

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim, begitu pula mengajarkannya. Belajar Al Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiroat dan tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an dapat di berbagai jalur pendidikan , baik pendidikan formal, non formal, dan informal. Lembaga formal pendidikan agama Islam jenjang Madrasah Ibtidaiyah membuka tempat belajar ilmu agama Islam khususnya pembelajaran Al Qur'an.

Dalam kehidupan ini tanpa naungan Al Qur'an terasa hidup yang hampa karena hidup dalam naungan Al-Qur'an merupakan nikmat yang luar biasa yang tidak akan dapat di rasakan oleh semua orang. Dan tidak menutup kemungkinan pula hidup akan serasa nikmat yang luar biasa, apabila biasa membaca Al-Qur'an dengan fashih, benar yakni baik secara tajwid dan makhrojul hurufnya.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia yang dapat membimbing dan menuntun manusia ke arah jalan yang lurus, jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Islam dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk di pelajari, dianalisis di pahami yang kemudian di realisasikan dalam bentuk

perbuatan hanya bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa.

Maka dari itu, di dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan keberhasilan anak terutama pendidikan agama Islam, untuk berakhlak mulia yang diharapkan sesuai dengan syariat Islam. Karena bagaimanapun juga pendidikan agama Islam itu, merupakan tiang untuk bersandar mewujudkan pembiasaan keagamaan, keimanan, kesabaran, berilmu hidup optimis dalam menjalani kehidupan. Terutama untuk mempelajari Al-Qur'an dan belajar membaca Al-Qur'an.

Tujuan diturunkannya Al-Qur'an untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam. Dan juga untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas ke khalifahan.²

Adapun dalam belajar membaca Al-Qur'an bertujuan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan tajwid. Apabila dalam membaca Al-Qur'an salah harakatnya saja maka akan mengubah makna dalam ayat Al-Qur'an itu sendiri, maka sangatlah penting belajar membaca Al-Qur'an agar tidak akan mengalami kesalahan

² Quraish Shihab, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm.57

dalam membacanya.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional mendefinisikan Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Ini berarti bahwa Pendidikan merupakan suatu proses untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik.

Fakta dilapangan banyak anak Madrasah Ibtidaiyah yang belum bisa membaca Al Qur'an, banyak para calon sarjana PAI yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an, banyak imam tahlil dan imam sholat yang bacaannya kurang benar sesuai ilmu tajwid dan makharijul hurufnya. Ini disebabkan oleh banyak faktor dan salah satunya adalah peran pembelajaran Al Qur'an masih kurang dan belum berhasil.

Fakta teori dari kurikulum kementerian agama untuk pelajaran Qur'an dan hadist dirasa masih sangat minim terhadap pembelajaran Al Qur'an pada anak. Faktanya masih banyak anak MI yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar. Sehingga perlu pembelajaran Al Qur'an yang bermutu yang menjamin bahwa anak lulus usia MI bisa membaca Al Qur'an dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar. Karena Al Qur'an adalah ajaran islam yang

1. ³ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat

utama dan sumber hukum yang pertama dalam syariat islam dan untuk menentukan sukses tidaknya program pembelajaran Al Qur'an, Selain ustadz yang profesional dan santri yang cerdas, pembelajaran yang baik sangat membutuhkan sebuah metode yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD / MI harus bisa membaca Al Qur'an secara tartil.

Banyak sekolah SD/MI yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al Qur'an bagi siswa-siswinya. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari tahapan pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan jaminan hasil prestasi.

Untuk mencapai bangsa yang cerdas dan bertaqwa harus dibentuk masyarakat yang punya pendidikan yang bermutu baik ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Membaca Al Qur'an adalah salah satunya. Dalam dunia pendidikan Al Qur'an diperlukan metode yang baik demi terlaksananya proses pendidikan yang bermutu. Walaupun diakui yang sangat dominan dalam proses pendidikan agama adalah guru dan murid, namun faktor yang lainpun masih sangat berpengaruh. Faktor metode misalnya, tentu akan sangat menentukan, menarik perhatian anak, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan rasa cinta terhadap Al Qur'an.

Dalam pembelajaran Al Qur'an, banyak metode yang diciptakan untuk mempermudah pembelajaran Al Qur'an. Metode An Nahdliyah dan

Metode ummi adalah dua diantara beberapa metode pembelajaran Al Qur'an yang dapat dijadikan sebagai model pembelajaran. Metode ummi adalah metode yang mengandalkan sistem sedangkan Metode An Nahdliyah adalah kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajarkan Al Qur'an.⁴ Metode Ummi Sebagai suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem: Buku Praktis Metode Ummi, Manajemen Mutu Metode Ummi, dan Guru Bersertifikat Metode Ummi . Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari metode ini.⁵ Sedangkan metode An Nahdliyah terdiri dari buku jilid 1 sampai program buku paket 6 jilid, program sorogan program buku paket (PBP), buku praktis administrasi, buku pegangan, buku kumpulan do'a, buku paket taman pendidikan Al Qur'an. Metode Ummi lahir diilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al Quran yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses, sedangkan metode An Nahdliyah adalah kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajarkan Al Qur'an. metode An Nahdliyah adalah metode yang dipakai para ulama salaf dan para kyai yang guru-gurunya sanadnya jelas dan muttasill sampai Rosulallah SAW⁶. Dan metode ini dikembangkan dari metode bagdady sehingga materinya tidak jauh berbeda dengan Iqra' dan Qiro'ati. Metode ummi dirancang untuk terus menerus dievaluasi dan mengantarkan banyak anak

⁴ Maksum Farid, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An Nahdliyah*, (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), hlm. 19.

⁵ Masruri dan Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 1* (Surabaya: KPI, 2007), hlm. 19.

⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An Nahdliyah*, (Tulungagung: LP Ma'arif, 2008), hlm. 37.

bisa membaca Al Quran dengan tartil sedangkan metode An Nahdliyah adalah yang memiliki keunggulan dengan kerjasama, kekompakan, hubungan sosial, mudah dikendalikan dan lebih konsentrasi karena menyesuaikan bacaan dengan ketukan sehingga lebih cepat dan tanggap. Belajar membaca Al Qur'an dan mengajarkannya adalah pahala. Adapun perintah membaca Al Qur'an agar mampu membaca dengan tartil Sebagaimana firman Allah SWT di dalam AL- Qur'an:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “dan bacalah Al-Quran itu dengan tartil.(Al-Muzammil:4).”⁷

Dalam pembelajaran Al Qur'an memerlukan metode. Metode berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dan santriwati dalam pelajaran membaca Al- Qur'an secara tartil. Keberhasilan metode dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam meraih prestasi. Metode yang baik adalah metode yang menghasilkan banyak siswa nya berprestasi. Meskipun metode bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi prestasi siswa. Namun metode sangat penting dalam menyampaikan pelajaran.

Sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan islam, maka harus kreatif menciptakan terobosan- terobosan baru di bidang pendidikan. Kualitas hidup bangsapun harus ditingkatkan baik ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama agar kelak menjadi generasi muttaqin. Sehingga terbentuk insan kamil/manusia

⁷ Depag .RI *Alqur'an dan Terjemah, Proyek Pengadaan Kitab Suci AL Qur'an*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 1097.

yang sempurna. Baik kecerdasan akal, emosional dan spiritual. Insan kamil akan bisa dicapai apabila kemampuan berfikir manusia selalu dikembangkan, sehingga nantinya akan dapat berfikir kreatif dan produktif dan berjiwa Qur'ani yang merupakan perwujudan bangsa yang *baldatun thoyyibatun warobbun ghoffur*. Untuk mencapai bangsa yang cerdas spiritual diantara salah satunya harus dibentuk masyarakat yang punya pendidikan Al Qur'an yang baik. Dalam dunia pendidikan diperlukan metode pembelajaran demi terlaksananya proses pendidikan. Walaupun diakui yang sangat dominan dalam proses pendidikan agama adalah guru dan murid, namun faktor yang lainpun masih berpengaruh seperti faktor metode pembelajaran. Dari masing-masing metode memiliki ciri khas dalam tahapan-tahapan pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hasil prestasi siswa sebagai tolok ukur untuk mengetahui bagus tidaknya sebuah metode pembelajaran. Pertimbangan yang mendasari pembahasan dalam permasalahan ini adalah:

1. Metode ummi bermanfaat dalam rangka meningkatkan prestasi bacaan tartil Al Qur'an, khususnya di MI Al Azhaar Bandung.
2. Metode An Nahdliyah bermanfaat dalam rangka meningkatkan prestasi bacaan tartil Al Qur'an, khususnya di MI Baitur Rohman Bantengan.
3. Sebagaimana diketahui tidak ada metode yang sempurna, semua metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.
4. Hasil penelitian sebagai saran pebaikan yang bersifat konstruktif khususnya metode Ummi di MI Al Azhaar Bandung dan Metode An Nahdliyah di MI Baiturrohman Bantengan dalam rangka meningkatkan bacaan tarti Al Qur'an pada anak didik sehingga menarik untuk

diteliti.karena metode bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

5. Topik ini belum pernah ada yang membahas kususnya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di MI Al Azhaar Bandung dan di MI Baitur Rohman Bantengan, padahal hasilnya nanti dapat bermanfaat bagi kepala madrasah ibtidaiyah, guru, wali murid dan siswa sebagai bahan masukan, saran, kritik dan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bertolak dari latar belakang diatas dan dasar pemikirannya, maka disusunlah tesis yang berjudul “Komparasi Pembelajaran Al Qur’an Metode Ummi di MI Al Azhaar Bandung dan Metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan.”

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka riset ini difokuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah- langkah pembelajaran Al Qur’an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan.
2. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran Al Qur’an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al Qur'an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan.
4. Untuk mendeskripsikan hasil prestasi belajar dengan pembelajaran Al Qur'an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan.

Berdasarkan fokus di atas maka riset ini dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah- langkah pembelajaran Al Qur'an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Al Qur'an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran Al Qur'an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan?
4. Bagaimana hasil prestasi belajar dengan pembelajaran Al Qur'an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui langkah- langkah pembelajaran Al Qur'an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Al Qur'an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan.
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi pembelajaran Al Qur'an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan.
4. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar dengan pembelajaran Al Qur'an metode ummi di MI AL- Azhaar Bandung dan metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan.

C. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan bagi pengembang kurikulum:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberi informasi atau referensi bagi lembaga sekolah, guru, dan masyarakat serta untuk menambah wawasan khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran Al Qur'an

2. Bagi sekolah:

Agar dijadikan pertimbangan bagi pihak MI AL- Azhaar Bandung dan MI Baiturrohman Bantengan Kabupaten Tulungagung dalam rangka mengembangkan strategi lebih lanjut, dalam bidang metode ummi dan metode An Nahdliyah maupun dalam bidang pembinaan kurikulum.

3. Bagi guru:

Sebagai bahan temuan dan sumbangan pemikiran semua pihak dalam rangka meningkatkan efektifitas metode ummi dan metode An Nahdliyah.

4. Bagi Siswa:

Memberikan wawasan para siswa- siswi khususnya MI AL- Azhaar Bandung Kabupaten Tulungagung dan MI Baiturrohman Bantengan, yang berkaitan dengan penerapan metode ummi di Al Azhaar dan Metode An Nahdliyah di MI Baiturrohman Bantengan demi meningkatkan prestasi santriwan dan santriwati dalam pembelajaran mengaji AL- Qur'an dengan tartil.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran dalam penelitian ini maka penulis merumuskan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸
- b. Pembelajaran adalah upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak

⁸ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising,2011), hlm. 6.

antara pendidik dan peserta didik yang melakukan kegiatan membelajarkan.⁹

- c. Al Qur'an adalah bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.¹⁰
- d. Metode Ummi merupakan salah satu metode yang sudah dipakai di sekolah- sekolah ternama seperti di sekolah Al Falah Surabaya.¹¹ Dengan visi menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani metode ummi terus berkembang. Seperti halnya progam pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al Qur'an juga membutuhkan pengembangan baik dari segi konten, konteks maupun support sistem- nya. Pembelajaran Al Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak lulus SD/ MI bisa membaca Al Qur'an secara tartil. Dengan motto mudah, menyenangkan dan menyentuh hati metode ummi di harapkan mampu menarik perhatian siswa dan bisa mengoptimalkan bacaan tartil anak sejak usia dini.
- e. Metode An Nahdliyah adalah metode dari sebuah organisasi agama islam terbesar di dunia yaitu Nahdlotul Ulama yang artinya kebangkitan ulama'. Dari organisasi inilah akhirnya didirikan metode

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2004), hlm. 28.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Lia Imroatul Husna, tanggal 18 Mei 2021 pukul 12.00 di Masjid Baitul Khoir Bandung.

pembelajaran Al Qur'an "Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An Nahdliyah" yang didirikan pada tahun 1990 oleh PC Ma'arif NU Tulungagung. Metode An Nahdliyah adalah pengembangan dari metode Al- Bagdadi sehingga materi pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode qiro'ati dan Iqra'.¹² Metode ini menggunakan sistem ketukan dalam pengajaran sehingga lebih mudah, kompak dan suasana gotong royong dalam pembelajaran. Metode ini dikembangkan memiliki tujuan yaitu agar adanya sikap kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajar membaca Al-Qur'an dan tumbuhnya sikap cepat ,tanggap untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.¹³ Metode An Nahdliyah menekankan kesesuaian bacaan dengan ketukan sehingga siswa lebih tanggap dan cepat bisa dalam membaca Al Qur'an.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional metode ummi diterapkan di MI Al Azhaar Bandung dan metode an nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan. Kedua lembaga membutuhkan metode pembelajaran Al Qur'an agar siswanya mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Dari kedua metode masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal pembelajaran Al Qur'an selain itu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembahasan selanjutnya peneliti membandingkan kedua metode tersebut dalam hal:

¹² Maksun Farid, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif, 1992), hlm. 9

¹³ *Ibid*, hlm. 10.

- a. Langkah-langkah tahapan pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi di MI Al Azhaar Bandung dan Metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan dalam hal ini tentang urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam rangka transfer ilmu pengetahuan atau skill
- b. Media pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi di MI Al Azhaar Bandung dan Metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan dalam hal ini adalah sarana untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang diajar.
- c. Evaluasi pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi di MI Al Azhaar Bandung dan Metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan mengenai proses untuk menilai dari suatu hal berdasarkan acuan-acuan tertentu untuk tujuan yang ingin dicapai.
- d. Hasil prestasi pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi di MI Al Azhaar Bandung dan Metode An Nahdliyah di MI Baitur Rohman Bantengan maksudnya adalah perolehan yang dicapai dari usaha yang telah dikerjakan berupa prestasi tajwid, prestasi makharijul huruf, prestasi sikap dan adab membaca Al Qur'an.